

ANALISIS BIMBINGAN PENGEMBANGAN WAWASAN KARIR DI KELAS V SD NEGERI 27 MEBUNG. DESA MEBUNG KECAMATAN ALOR TENGAH UTARA KABUPATEN ALOR

Drasmi Inra Kamata¹, Elsanaza Puling², Jellian Eriance Padalani³, Yessy Mata⁴,
Petrus Mau Tellu Dony⁵, Antonius A. Saetban⁶, Nehemia Fanpada⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tribuana Kalabahi

drasmikamata333@gmail.com¹, elsapuling@gmail.com², eriancepdalai@gmail.com³,
yessymata670@gmail.com⁴, petrusdony2@gmail.com⁵, antonsaetban@gmail.com⁶,
fanpadanehemia@gmail.com⁷

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of career awareness guidance in Grade V at SD Negeri 27 Mebung, Alor Tengah Utara District, Alor Regency. The research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation and interviews. The findings show that the implementation of career guidance services is integrated into thematic learning through activities such as storytelling about professions, workplace visits, and role-play. Teachers play an active role as facilitators who help students recognize their interests and potential, although there are still limitations in teachers' understanding of career counseling approaches for young children. Evaluation is carried out through observation, interviews, and the use of interest exploration instruments, accompanied by appreciation for the talents and interests displayed by students. Therefore, the integration of career guidance into the basic curriculum needs to be strengthened through teacher training and collaboration among schools, parents, and the community.

Keywords: career guidance, career awareness, elementary school, self-development

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk pelaksanaan bimbingan pengembangan wawasan karir di Kelas V SD Negeri 27 Mebung, Kecamatan Alor Tengah Utara, Kabupaten Alor. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan karir dilakukan secara terpadu dalam pembelajaran tematik, melalui kegiatan seperti bercerita tentang profesi, kunjungan ke tempat kerja, dan permainan peran (role-play). Guru berperan aktif sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengenali minat dan potensi diri, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam pemahaman guru terhadap pendekatan konseling karir anak usia dini. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dan penggunaan instrumen eksplorasi minat, serta diiringi dengan penghargaan terhadap bakat dan minat peserta didik. Oleh karena itu, integrasi bimbingan karir dalam kurikulum dasar perlu ditingkatkan melalui pelatihan guru dan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Kata kunci: bimbingan karir, wawasan karir, sekolah dasar, pengembangan diri.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia kerja yang semakin kompleks dan kompetitif menuntut generasi muda untuk memiliki kesiapan karir sejak dini. Masa sekolah dasar menjadi tahap penting dalam membentuk persepsi awal anak terhadap dunia kerja dan potensi diri mereka. Menurut Wahyuni dan Purwanto (2019), usia anak-anak merupakan periode emas dalam perkembangan kognitif dan afektif, termasuk dalam membangun orientasi masa depan. Oleh karena itu, pengenalan karir pada tahap ini dapat menjadi landasan kuat bagi perencanaan karir di jenjang selanjutnya. Namun, implementasi layanan bimbingan karir di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru tentang bimbingan karir, keterbatasan media dan metode, serta tidak adanya guru bimbingan konseling khusus di jenjang SD. Penelitian Sari dan Lestari (2020) menunjukkan bahwa sebagian guru besar guru SD belum memiliki pelatihan khusus dalam memberikan layanan bimbingan karir, meskipun mereka menyadari pentingnya kegiatan ini untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Menurut Nurihsan (2016), layanan bimbingan karir yang diberikan sejak sekolah dasar membantu peserta didik memahami potensi diri dan keterkaitan antara pelajaran dan kehidupan nyata. Hal ini didukung oleh temuan dalam penelitian a Menurut Nurihsan (2016), layanan bimbingan karir yang diberikan sejak sekolah dasar membantu peserta didik memahami potensi diri dan keterkaitan antara pelajaran dengan kehidupan nyata. Hal ini didukung oleh temuan dalam penelitian Rahman dan Yunita (2021), yang menyatakan bahwa bimbingan karir yang dikemas dalam bentuk kegiatan tematik dan kontekstual mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap profesi dan minat mereka terhadap masa depan. Bentuk kegiatan seperti menggambar cita-cita, kunjungan profesi, dan diskusi kelompok terbukti efektif diterapkan pada peserta didik kelas rendah dan kelas tinggi di SD. Selain itu, kebijakan nasional pun telah memberikan dasar hukum bagi pelaksanaan bimbingan karir di sekolah dasar. Kemendikbud No 111 Tahun 2014 menyatakan bahwa pengembangan karir merupakan salah satu fokus layanan bimbingan dan konseling di satuan pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Marlina (2022), menekankan bahwa pelaksanaan layanan ini sangat bergantung pada inisiatif sekolah dan ketersediaan sumber daya pendukung, termasuk media pembelajaran dan dukungan orang tua.

SD Negeri27 Mebung, yang berlokasi di Desa Mebung, Kecamatan Alor Tengah Utara, merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang memiliki peran strategis dalam mendukung implementasi pendidikan inklusif dan pengembangan peserta didik secara holistik. Sekolah ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga aktif melaksanakan layanan dan konseling, termasuk bimbingan pengembangan wawasan karir bagi peserta didik sejak usia dini. Guru-guru di sekolah, khususnya guru kelas dan guru bimbingan dan konseling (BK), berperan penting sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengenali potensi diri, minat, dan bakat mereka. Hal ini sejalan dengan teori Super (1990) yang menyatakan bahwa pengembangan karir merupakan proses seumur hidup yang dimulai sejak masa kanak-kanak, dan pendidikan dasar merupakan

tahap eksplorasi awal yang sangat menentukan. Selain itu, teori Ginzberg (1951) menekankan bahwa pada masa anak-anak, pemahaman tentang karir masih bersifat fantasi, namun tetap perlu diarahkan melalui informasi, pengalaman langsung, dan model peran yang relevan, agar minat dan aspirasi karir peserta didik dapat berkembang secara realistis. Dalam praktiknya, guru SD Negeri 27 Mebung mengintegrasikan pengenalan profesi dalam pembelajaran tematik, melakukan diskusi interaktif tentang berbagai jenis pekerjaan, dan melibatkan peserta didik dalam aktivitas yang berkaitan dengan pengembangan diri. Penelitian oleh Sutrisno (2021) juga menegaskan bahwa pengembangan wawasan karir sejak dini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kesiapan peserta didik dalam menghadapi jenjang pendidikan berikutnya.

Lebih lanjut, penelitian oleh Susanti et al. (2019) menunjukkan bahwa implementasi pendidikan inklusif yang efektif sangat dipengaruhi oleh sikap guru dan kemampuan mereka dalam memberikan dukungan emosional dan instruksional kepada seluruh peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Oleh karena itu, SD Negeri 27 Mebung tidak hanya menjadi lembaga penyelenggara pendidikan dasar, tetapi juga sebagai sarana pembinaan kesiapan karir melalui pendekatan inklusif dan berpusat pada potensi anak. Melalui berbagai kegiatan seperti kunjungan profesi, penggunaan media edukatif, serta penguatan bimbingan personal sosial, sekolah berperan aktif dalam membentuk landasan awal bagi peserta didik untuk memahami dunia kerja dan merancang masa depan mereka.

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari permasalahan dalam penelitian ini yakni bimbingan pengembangan wawasan karir, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode pendekatan kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan kontekstual pelaksanaan bimbingan pengembangan wawasan karir di sekolah dasar. karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan kontekstual pelaksanaan bimbingan pengembangan wawasan karir di sekolah dasar. Melalui penelitian kualitatif peneliti mulai berfikir secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Penelitian terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan (Zuriah 2020: 19). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara menyeluruh terkait proses, strategi, dan respon subjek terhadap layanan bimbingan karir. Menurut Sugiyono (2019), pendekatan kualitatif deskripsi sangat cocok digunakan untuk mengeksplorasi fenomena sosial yang kompleks dan sulit diukur secara kuantitatif, seperti proses interaksi pendidikan dalam kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis bimbingan pengembangan wawasan karir di kelas V SD Negeri 27 Mebung, Desa Mebung Kecamatan Alor Tengah Utara, Kabupaten Alor. Berdasarkan hasil

observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan wali kelas yang diwawancarai pada tanggal 19 juni 2025 pukul 10:40 dengan tema wawancara tentang Bimbingan pengembangan wawasan karir di SD Negeri 27 Mebung ,Desa Mebung.



Gambar 1. Wawancara Dengan Guru Kelas V SD Negeri 27 Mebung

Berdasarkan hasil wawancara yang kami lakukan di SD Negeri 27 Mebung, menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan wawasan karir dilakukan secara terpadu dengan pelajaran tematik. Guru menggunakan media cerita bergambar, video profesi, serta aktivitas menggambar cita-cita untuk mengenalkan berbagai jenis pekerjaan kepada peserta didik. Strategi ini dinilai efektif karena sesuai dengan karakteristik peserta didik di sekolah dasar yang masih berada dalam tahap perkembangan operasional konkret. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Astuti dan Pratama (2019) yang menyatakan bahwa pengenalan profesi melalui pendekatan visual dan naratif dapat membantu peserta didik memahami peran sosial atau pekerjaan secara bermakna. Bimbingan ini diberikan oleh guru kelas atau wakil kepala sekolah karena sekolah belum memiliki guru Bimbingan Konseling (BK). Tujuan dari bimbingan ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman peserta didik. Menurut wali kelas menyampaikan bahwa dalam proses bimbingan pengembangan wawasan karir, peserta didik memberikan respon positif terhadap pelaksanaan kegiatan bimbingan karir. Sebagian besar peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi terutama dalam kegiatan interaktif seperti role-play (bermain peran sebagai profesi impian). Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik merasa lebih termotivasi untuk belajar setelah mengetahui hubungan antara pelajaran sekolah dengan profesi yang ingin mereka capai. Penelitian oleh Nur Fadilah dan Susanti (2021) mendukung temuan ini, bahwa keterlibatan emosional peserta didik dalam kegiatan bimbingan karir berdampak signifikan pada peningkatan minat belajar dan pemahaman karir.

Wali kelas menyampaikan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan karir guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam pelaksanaan bimbingan karir. Mereka tidak hanya menyampaikan materi terkait dunia kerja, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk berekspresi dan mengeksplorasi minatnya. Namun, dalam beberapa

kasus ditemukan bahwa sebagian guru belum memahami pendekatan konseling karir yang sesuai untuk usia anak sekolah dasar. Penelitian oleh Rahmawati dan Setiawan (2020) menyebutkan bahwa guru SD memerlukan pelatihan khusus dalam merancang kegiatan bimbingan karir berbasis perkembangan agar mampu menyesuaikan metode dengan usia dan kebutuhan peserta didik. Lebih lanjut, wali kelas menyampaikan bahwa terdapat beberapa kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan layanan ini, antara lain keterbatasan waktu dalam jadwal pelajaran, kurangnya media pembelajaran profesi yang menarik, serta belum tersedianya guru BK secara khusus di tingkat SD. Hal ini menyebabkan kegiatan bimbingan karir masih bersifat insidental dan belum terstruktur secara optimal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rukmana dan Handayani (2018), bimbingan karir disekolah dasar masih bergantung pada inisiatif guru kelas tanpa adanya program yang baku, sehingga hasil yang dicapai belum konsisten di setiap sekolah.

Dalam pelaksanaan bimbingan pengembangan wawasan karir, guru memiliki peran penting dalam mengevaluasi dan menghargai setiap bakat serta minat yang ditampilkan oleh peserta didik. Evaluasi dilakukan melalui berbagai metode seperti observasi terhadap perilaku peserta didik saat mengikuti kegiatan bimbingan, wawancara individual, serta penggunaan angket atau lembar eksplorasi minat dan bakat. Evaluasi karir yang baik tidak hanya mengukur keterampilan, tetapi juga memetakan minat peserta didik dengan menggunakan instrumen seperti SDS (Self-Directed Search), yang dikembangkan berdasarkan teori Holland tentang kecocokan antara kepribadian dan lingkungan kerja (dalam Brown dan Lent, 2013), kesesuaian antara minat individu dan lingkungan kerja merupakan dasar penting dalam pengembangan pilihan karir yang realistis dan memuaskan. Hasil evaluasi tersebut tidak hanya dijadikan sebagai data untuk merancang layanan lanjutan, tetapi juga menjadi dasar bagi guru untuk menghargai keunikan setiap anak. Guru menunjukkan penghargaan dengan memberikan penguatan positif, menyediakan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan peminatnya, serta menghindari penilaian yang membanding-bandingkan antar peserta didik. Sejalan dengan pandangan Rogers (dalam Corey, 2013), penghargaan tanpa syarat (unconditional positive regard) merupakan kunci dalam membangun iklim bimbingan yang mendukung perkembangan diri dan kepercayaan peserta didik terhadap potensinya. Dengan cara ini, peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk terus mengembangkan potensi diri mereka dalam konteks karir masa depan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan bimbingan pengembangan wawasan karir di Kelas V SD Negeri 27 Mebung telah dilakukan secara terpadu melalui pembelajaran tematik. Guru memanfaatkan media visual dan kegiatan interaktif untuk mengenalkan berbagai jenis pekerjaan, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung eksplorasi minat peserta didik. Peserta didik menunjukkan antusiasme dan motivasi belajar yang tinggi setelah mengikuti kegiatan bimbingan. Guru juga melakukan evaluasi secara berkelanjutan dan menghargai setiap bakat dan minat yang ditampilkan oleh

peserta didik. Namun, keterbatasan dalam hal media pembelajaran, waktu, serta belum tersedianya guru BK secara khusus menjadi kendala dalam pelaksanaan layanan ini. Meskipun demikian, bimbingan karir tingkat sekolah dasar terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan kesiapan karir peserta didik sejak dini.

SARAN

1. Untuk Sekolah: Perlu disusun program bimbingan karir yang lebih sistematis dan terintegrasi dalam kurikulum tematik, serta dilengkapi dengan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual.
2. Untuk Guru: Diperlukan pelatihan khusus bagi guru kelas terkait pendekatan bimbingan dan konseling karir berbasis perkembangan anak agar layanan yang diberikan lebih sesuai dengan karakteristik usia peserta didik.
3. Untuk Pemerintahan dan Dinas Pendidikan: Disarankan untuk menyediakan guru BK di jenjang sekolah dasar untuk menetapkan kebijakan pelatihan rutin bagi guru kelas dalam bidang bimbingan karir.
4. Untuk Orang Tua dan Masyarakat: Diharapkan adanya dukungan dan kerja sama aktif dalam kegiatan bimbingan karir, seperti memberikan informasi profesi, menjadi narasumber, atau mengadakan kunjungan profesi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada Ibu Yessy Mata selaku dosen pengampu mata kuliah Bimbingan dan Konseling (BK) atas bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti sehingga penelitian ini berjalan dengan baik. Ucapan terima kasih kepada Ibu Formolinda Baukoly S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 27 Mebung yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian di lingkungan sekolah. Ucapan terima kasih yang sama disampaikan kepada Ibu Adriana Kafomai S.Pd.Gr selaku guru Kelas V SD Negeri 27 Mebung yang telah menerima peneliti dan membantu dalam pelaksanaan observasi dan wawancara mengenai bimbingan wawasan pengembangan karir. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Petrus Mau Tellu Dony yang telah memberikan bimbingan dan konsultasi dalam proses penerbitan artikel ini hingga dapat terpublikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. N., & Pratama, R. Y. (2019). Pengenalan profesi melalui media visual pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2), 85–92.
- Brown, S. D., & Lent, R. W. (2013). *Career development and counseling: Putting theory and research to work* (2nd ed.). John Wiley & Sons.
- Corey, G. (2013). *Theory and practice of counseling and psychotherapy* (9th ed.). Brooks/Cole, Cengage Learning.
- Fitriani, R., & Marlina, A. (2022). Implementasi bimbingan karier di sekolah dasar. *Jurnal Konseling Indonesia*, 7(1), 11–20. <https://doi.org/10.21009/JKI.07102>
- Ginzberg, E., Ginsburg, S. W., Axelrad, S., & Herma, J. L. (1951). *Occupational choice: An approach to a general theory*. Columbia University Press.

- Holland, J. L. (1997). *Making vocational choices: A theory of vocational personalities and work environments* (3rd ed.). Psychological Assessment Resources.
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nur Fadilah, N., & Susanti, R. (2021). Pengaruh bimbingan karir terhadap motivasi belajar peserta didik SD. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 3(1), 34–42.
- Nurihsan, A. J. (2016). *Bimbingan dan konseling perkembangan*. Refika Aditama.
- Rahmawati, D., & Setiawan, R. (2020). Kebutuhan pelatihan guru SD dalam bimbingan karier anak usia dini. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 8(1), 54–61.
- Rahman, M. A., & Yunita, N. (2021). Pelaksanaan layanan bimbingan karir di SD melalui pembelajaran tematik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 67–75.
- Rogers, C. R. (1957). The necessary and sufficient conditions of therapeutic personality change. *Journal of Consulting Psychology*, 21(2), 95–103.
- Rukmana, A., & Handayani, R. (2018). Analisis pelaksanaan bimbingan karir di SD. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 4(2), 89–97.
- Sari, M., & Lestari, R. (2020). Pelatihan guru SD dalam penyusunan program bimbingan karir. *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 10–18.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, D. (2021). Strategi pengembangan wawasan karir anak usia dini di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(2), 120–130.
- Super, D. E. (1990). A life-span, life-space approach to career development. In D. Brown & L. Brooks (Eds.), *Career choice and development* (2nd ed., pp. 197–261). Jossey-Bass.
- Susanti, N., Mulyani, S., & Arum, R. (2019). Pendidikan inklusif dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Inklusi Pendidikan*, 5(1), 15–23.
- Wahyuni, S., & Purwanto, E. (2019). Pendidikan karakter dan kesiapan karier anak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 45–55. <https://doi.org/10.21009/jpd.102.05>
- Zuriah, N. (2020). *Metodologi penelitian sosial dan pendidikan: Teori dan aplikasi*. Bumi Aksara.